

ANALISIS KEMAMPUAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAKU DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MATARAM

Wika Wahyuni, I Nyoman Sudika, Marlinda Ramdhani
Universitas Mataram

Alamat korespondensi: wikawahyuni@unram.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia merupakan salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh seluruh mahasiswa. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah seperti makalah, esai, artikel, dan skripsi. Pada penerapannya, ternyata banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pengucapan maupun penulisan tugas-tugas mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang ditinjau dari aspek kebahasaannya. Berdasarkan kelemahan atau kesalahan kebahasaan tersebut akan dirumuskan materi-materi yang akan dicantumkan dalam rancangan modul bahasa Indonesia. Sasaran dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I di FKIP Universitas Mataram sebanyak empat kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, yakni mahasiswa diminta untuk membuat karya tulis ilmiah berupa makalah. Data dianalisis dengan metode analisis isi. Data disajikan dalam bentuk teks dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa kesalahan kebahasaan dalam makalah mahasiswa. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain yaitu a) kesalahan penulisan gelar, b) kesalahan dalam penulisan huruf, c) kesalahan dalam penulisan tanda baca, d) kesalahan penggunaan konjungsi, e) kesalahan penulisan kata (depan dan berimbuhan), f) penggunaan kata tidak baku, dan g) kesalahan penulisan daftar pustaka. Berdasarkan kesalahan-kesalahan tersebut ditentukan pula beberapa topik yang memuat materi kebahasaan yang sesuai yaitu 1) teks akademik, 2) karya tulis ilmiah, 3) ejaan, 4) kata, dan 5) swasunting.

Kata-kata kunci: kemampuan menulis, karya tulis ilmiah, bahasa Indonesia baku

ABSTRACT

Understanding how to use Indonesian properly and correctly according to Indonesian language rules is one of the skills that all students must have. This ability is very necessary in completing lecture assignments, especially those related to writing scientific papers such as papers, essays, articles and theses. In practice, it turns out that many students make mistakes using standard Indonesian in pronunciation and writing their assignments. This research aims to determine students' abilities and weaknesses in writing scientific papers in terms of linguistic aspects. Based on these linguistic weaknesses or errors, materials will be formulated that will be included in the Indonesian language module design. The targets of this research were four classes of first semester students at FKIP Mataram University. This research is a qualitative research. The data collection method is carried out using the test method, namely students are asked to write scientific papers in the form of papers. Data were analyzed using the content analysis method. Data is presented in text and table form. The research results showed that there were several linguistic errors in student papers. These errors include a) errors in writing titles, b) errors in writing letters, c) errors in writing punctuation, d) errors in using conjunctions, e) errors in writing words (prepositions and

affixes), f) use of words not standard, and g) errors in writing the bibliography. Based on these errors, several topics were also determined that contained appropriate linguistic material, namely 1) academic texts, 2) scientific papers, 3) spelling, 4) words, and 5) self-editing.

Keywords: writing skills, scientific writing, standard Indonesian

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia baku merupakan salah satu standar dalam penulisan karya ilmiah. Tujuan dari penggunaan bahasa Indonesia baku dalam penulisan karya ilmiah merupakan bentuk upaya penyeragaman yang berlaku di Indonesia. Hal ini selaras dengan salah satu fungsi bahasa Indonesia yakni bahasa pengantar di dunia pendidikan. Jika setiap sekolah ataupun perguruan tinggi menggunakan bahasa daerah masing-masing dalam penulisan karya ilmiah mereka, maka ruang lingkup perkembangan ilmu pengetahuan akan sempit dan sangat terbatas.

Pemahaman penggunaan bahasa Indonesia mencakup dua hal, yakni ragam baku tulis dan ragam baku lisan. Namun, pada penelitian ini akan difokuskan pada ragam baku tulis. Hal ini sejalan dengan tujuan Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) Bahasa Indonesia di Universitas Mataram yang menitikberatkan pada peningkatan kemampuan penulisan karya ilmiah dari aspek kebahasaan.

Ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya. Sementara itu, ragam tidak baku adalah ragam yang tidak dilembagakan dan ditandai oleh ciri-ciri yang menyimpang dari norma ragam baku atau dikenal juga dengan ragam santai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti ragam baku adalah ragam bahasa yang oleh penuturnya dipandang sebagai ragam yang baik (mempunyai prestise tinggi), biasa dipakai di kalangan terdidik, dalam karya ilmiah, dalam suasana resmi, atau dalam surat resmi (misalnya surat-menyurat dinas, perundang-undangan, karangan teknis). Hal ini selaras dengan pernyataan Jamilah (2017), ragam baku adalah ragam bahasa orang berpendidikan yakni bahasa dunia pendidikan. Ragam ini jugalah yang kaidah-kaidahnya paling lengkap jika dibandingkan dengan ragam bahasa yang lain.

Ragam baku terbagi lagi menjadi dua, yakni ragam baku lisan dan ragam baku tulis. Ragam bahasa lisan adalah suatu ragam bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap (*organ of speech*). Dalam ragam bahasa lisan ini, kita harus memperhatikan beberapa hal seperti tata bahasa, kosakata, dan lafal dalam pengucapannya. Sementara itu, ragam tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Ragam ini harus memperhatikan beberapa hal seperti tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan pemilihan kosa kata, karena dalam ragam tulis ini dituntut untuk tepat dalam pemilihan unsur tata bahasa seperti bentuk kata, susunan kalimat, pilihan kata,

kebenaran penggunaan ejaan, dan juga penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide. Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada ragam baku tulis yang digunakan dalam karya tulis ilmiah.

Ragam bahasa yang digunakan dalam karya tulis ilmiah menunjukkan bahasa yang sesuai dengan bidangnya, yaitu ragam keilmuan. Sudah selayaknya bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia baku. Ciri bahasa baku sebagaimana dikemukakan Meoliono (1988) adalah a) mempunyai kemantapan dinamis, artinya kaidah bahasa itu bersifat tetap dan tidak berubah setiap saat, b) sifat kecendekiannya, artinya perwujudan satuan bahasa yang mengungkapkan penalaran yang teratur dan logis, dan c) adanya proses penyeragaman kaidah bukan penyamaan ragam bahasa, atau penyeragaman variasi bahasa.

Ragam baku bahasa Indonesia dalam bentuk tulisan secara umum terdiri atas beberapa materi, antara lain ejaan, kata, kalimat, paragraf, dan teks. Dengan memahami materi-materi tersebut, mahasiswa akan mudah menyusun karya tulis ilmiah yang ditugaskan. Ejaan berkaitan dengan huruf, kata, dan tanda baca. Kata berkaitan dengan ketepatan, keserasian, dan kecermatan. Kalimat berkaitan dengan kejelasan, ketepatan, kelugasan, kehematan, dan kesejajaran. Paragraf berkaitan dengan kesatuan, kepaduan, kelengkapan, keruntutan, dan konsisten. Terakhir, teks berkaitan dengan tujuan, bahan, struktur, dan media.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum memahami materi-materi ini secara maksimal. Pada penerapannya, ternyata banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam pengucapan maupun penulisan tugas-tugas mereka. Mahasiswa sering menggunakan bahasa nonformal (ragam santai) dalam presentasinya, seperti penggunaan akhiran *-in* pada kata *jaslin*, *bacain*, *simpulin*, dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa akhiran *-in* bukanlah imbuhan baku di dalam bahasa Indonesia. Begitu juga dalam bentuk tulisan, mahasiswa sering melakukan kesalahan penulisan ejaan, kata baku, kalimat efektif, penulisan daftar pustaka, tanda baca, dan masih banyak lainnya

Merujuk pada pengamatan lapangan yang dilakukan, salah satu penyebab kurang maksimalnya pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan bahasa baku ini adalah karena tidak adanya bahan ajar. Keberadaan bahan ajar sangat diperlukan untuk memudahkan dosen dan mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan dan memenuhi tujuan akhir perkuliahan. Dalam penelitian ini, bentuk bahan ajar yang dipilih adalah modul interaktif. Peneliti memilih bentuk ini karena lebih mudah dan murah. Mahasiswa tidak perlu membeli buku dan cukup mengunduh modul tersebut di gawai mereka. Mereka dapat mempelajari materi-materi tersebut secara mandiri. Selain itu, mereka juga bisa melatih kemampuan berbahasa baku dengan menjawab kuis-kuis yang terdapat di dalam modul tersebut.

Dalam penyusunan modul ini, tentunya memerlukan analisis kebutuhan mahasiswa terlebih dahulu. Setelah melakukan analisis, barulah dapat diketahui materi apa saja yang dibutuhkan untuk dicantumkan di dalam modul. Hal tersebut

bertujuan agar modul ini benar-benar disusun berdasarkan kebutuhan mahasiswa sehingga dapat bermanfaat secara maksimal. Modul ini diharapkan tidak hanya digunakan oleh mahasiswa yang menempuh MKWK Bahasa Indonesia di Universitas Mataram, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh seluruh mahasiswa sebagai panduan penulisan bahasa Indonesia baku dalam penyusunan karya ilmiah.

Karya tulis ilmiah adalah sebuah karya tulis dengan menggunakan penerapan kaidah ilmiah, mengutamakan aspek rasionalitas, mengungkap permasalahan yang bersifat obyektif serta faktual. Ciri-ciri karya ilmiah yaitu sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Sistematis yaitu penelitian dilakukan secara sistemik dan terencana, mulai dari identifikasi masalah, menghubungkan masalah dengan teori, penyediaan data, analisis data, sampai pada penarikan simpulan dan menghubungkan simpulan itu ke dalam khazanah ilmu pengetahuan. Terkontrol yaitu setiap aktivitas yang dilakukan pada masing-masing tahapan dapat dikontrol baik proses pelaksanaan kegiatannya maupun hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut serta penggunaan metode dan teknik tertentu harus jelas dasar logikanya. Empiris yaitu sesuai dengan kenyataan, bukan hanya opini atau pikiran peneliti. Terakhir, kritis yaitu kritis terhadap kajian-kajian sebelumnya.

Dalam penulisan karya ilmiah, untuk menyampaikan gagasan sesuai dengan ciri-ciri yang sudah diuraikan di atas, diperlukan media bahasa yang mampu merepresentasikan maksud dan tujuan secara optimal. Media bahasa yang dimaksudkan di sini adalah bahasa baku yang merupakan bahasa pengantar yang diakui dan diresmikan dalam dunia pendidikan. Penggunaan bahasa Indonesia baku merupakan standar yang wajib ditaati. Hal ini selaras dengan pernyataan Arifin dan Tasai (2010) bahwa ragam baku adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya. Oleh karena itu, penulisan karya-karya ilmiah, baik berupa buku-buku teks pelajaran, buku-buku ilmiah maupun karya tulis ilmiah lainnya menggunakan ragam baku tulis sebagai standar penulisannya.

Salah satu bentuk bahan ajar adalah modul. Menurut Sukiman (2012), modul merupakan unit bahan belajar yang dirancang secara khusus sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri. Modul adalah program pembelajaran yang utuh dan disusun secara sistematis mengacu pada tujuan pembelajaran atau kompetensi yang jelas dan terukur. Modul memuat tujuan pembelajaran/kompetensi, bahan, dan kegiatan serta alat evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Modul biasanya digunakan sebagai bahan belajar mandiri pada sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan bagi para peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional tatap muka di kelas.

Modul berdasarkan medianya terbagi menjadi dua, yaitu modul cetak dan modul elektronik/digital. Modul cetak adalah modul yang berbentuk buku (lembaran

kertas yang dijilid), sedangkan modul elektronik adalah modul yang memanfaatkan media elektronik, seperti komputer, laptop, dan ponsel.

Lebih jauh, Diantari, et al (2018) mengemukakan bahwa modul elektronik adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis ke dalam unit pengembangan terkecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik. Setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan-tautan sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi, dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar.

Selanjutnya, ditinjau dari manfaatnya, modul elektronik dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, serta dapat dilakukan kapan dan di mana pun sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa modul interaktif adalah bagian dari modul elektronik yang menjadikan gadget sebagai mediana. Modul interaktif bukanlah media belajar yang hanya bisa dibaca saja, namun jugamemungkinkan terjadi interaksi antara mahasiswa dengan program-program yang terdapat di dalam modul tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan kuisiner. Menurut Widoyoko (2014), tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Pada penelitian ini, mahasiswa diminta untuk membuat makalah sederhana berkaitan dengan materi yang mereka presentasikan secara berkelompok. Berdasarkan makalah tersebut, peneliti sekaligus dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia akan menilai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan instrumen yang sudah ditentukan.

Setelah data selesai dikumpulkan, maka proses selanjutnya adalah analisis data. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis Milles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan simpulan dan verifikasi (*concluding drawing and verification*).

Reduksi data (*data reduction*) merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data (*data display*) yakni sekumpulan formasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Terakhir, verifikasi (*concluding drawing and verification*) atau menarik kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua data terkumpul, diklasifikasikan, kemudian dianalisis.

Analisis data penelitian ini secara rinci dilakukan dengan tiga tahapan yakni (1) meminta mahasiswa membuat makalah, (2) menyajikan data yang sudah direduksi sesuai dengan masalah penelitian, dan (3) menarik simpulan dan memverifikasi data. Langkah terakhir adalah penyajian data. Dalam penelitian ini data disajikan menggunakan teks deskriptif dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI, definisi kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah yang ditinjau dari aspek kebahasaannya. Hal ini selaras dengan syarat umum atau karakteristik karya tulis ilmiah menurut Mustiningsih (2001) yaitu (1) Isi yakni karya tulis ilmiah harus menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan secara empirik dan dapat digunakan menarik kesimpulan, (2) sistematika yakni karya ilmiah harus menggunakan teknik sistematika penulisan tertentu, (3) bahasa yakni bahasa dan gaya penulisan karya ilmiah harus baku dan logis, bukan bahasa sehari-hari yang sifatnya tidak jelas dan emosional, dan (4) publikasi yakni karya ilmiah harus dipublikasikan baik dalam bentuk cetak maupun non cetak, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat diketahui dan ditindaklanjuti dalam berbagai bentuk oleh masyarakat. Dari empat syarat tersebut, penelitian ini berfokus pada alasan ketiga, yaitu penggunaan bahasa yang baku.

Jenis karya ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah makalah. Makalah biasanya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal terdiri atas halaman sampul, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar (jika ada). Bagian inti terdiri atas pendahuluan yang meliputi latar belakang penulisan, masalah atau topik, dan tujuan pembuatan makalah. Selanjutnya, bagian inti lainnya adalah teks utama berisi pembahasan dan penutup berupa simpulan dan saran. Secara sederhana, sebuah makalah terdiri atas latar belakang, permasalahan dan hipotesis (jika ada), pembahasan masalah, simpulan, dan saran-saran, sedangkan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran (jika ada). Makalah biasanya terdiri atas lima sampai dengan sepuluh halaman, namun ini tergantung kebijakan/aturan kampus masing-masing.

Penelitian ini dilaksanakan di empat kelas yang diampu oleh peneliti. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode tes, yaitu mahasiswa diminta untuk membuat makalah. Makalah yang dimaksud adalah laporan presentasi kelompok dengan materi yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, peneliti mencari kesalahan-kesalahan kebahasaan berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia edisi V yang memang merupakan pedoman penulisan baku. Sementara itu, kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pemahaman dan kebutuhan mahasiswa akan panduan penulisan karya ilmiah yang ditinjau dari aspek kebahasaannya.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyusun makalah yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, tiap kelas dibagi menjadi enam

kelompok dengan materi yang berbeda. Tiap kelompok diwajibkan membuat makalah sebelum dipresentasikan.

Dari empat kelas tersebut, terkumpul 24 makalah. Selanjutnya, peneliti memeriksa dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam makalah tersebut berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Berikut kesalahan-kesalahan yang paling sering dilakukan.

Tabel 1. Kesalahan-kesalahan kebahasaan

No.	Kesalahan	Bentuk Kesalahan	Keterangan
1	Kesalahan dalam penulisan gelar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wika Wahyuni,M.pd. 2. Wika Wahyuni, M. Pd. 3. Wika Wahyuni, M.Pd 4. Wika Wahyuni M.pd. 5. WIKA WAHYUNI, M.Pd 6. Wika Wahyuni M,Pd. 7. WIKA WAHYUNI,M.Pd 	Penulisan nama dan gelar yang benar adalah Wika Wahyuni, M.Pd.
2	Kesalahan dalam penulisan huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan Rahmat serta hidayah kepada kita. 2. Kata adalah suatu bagian yang terkecil dalam sebuah tata bahasa, namun Meskipun demikian... 3. Tugas mata kuliah bahasa indonesia... 4. ...kedudukannya sebagai bahasa Negara dan bahasa Nasional. 5. Secara teknis, yang dimaksud Ejaan adalah... 	Kata yang dicetak tebal pada nomor 1, 2, 4, dan 5 seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena terletak di tengah kalimat dan bukan merupakan kata yang harus diawali dengan huruf kapital, seperti nama negara, daerah, agama, nama orang, dan sebagainya. Sementara itu, kata pada nomor 4 seharusnya diawali dengan huruf kapital karena merujuk pada nama negara.
3	Kesalahan dalam penulisan tanda baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan mempelajari ejaan, maka proses pembelajaran, pemahaman dan penulisan bahasa Indonesia... 2. Adapun makalah yang telah diselesaikan berjudul, "Sistem Landasan Pendidikan". 3. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya, dan yang akan datang, dan pendidikan nasional adalah... 	Peletakkan tanda baca koma (,) pada tiga kalimat tersebut tidak tepat.
4	Kesalahan penggunaan konjungsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai bahasa negara... 2. Karena bagaimanapun bahasa memiliki... 	Konjungsi sedangkan, karena, dan serta adalah konjungsi intrakalimat, sehingga tidak boleh digunakan di awal kalimat

No.	Kesalahan	Bentuk Kesalahan	Keterangan
		3. Serta upaya pembaharuannya meliputi landasan yuridis, kurikulum dan perangkat penunjangnya.	sebagaimana fungsi dari konjungsi antarkalimat.
5	Kesalahan penulisan kata (depan dan berimbuhan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditanda tangani 2. Di susun 3. Disinilah 4. Diantaranya 5. Di kemukakan 6. Di gunakan 7. diAsia 8. Di bedakan 9. Di tulis 10. Di simpulkan 11. Kedepannya 12. Di tanggung jawab 13. Di pertanggung jawabkan 14. Mempengaruhi 	Bentuk di- mempunyai dua peran, yaitu sebagai kata depan (preposisi) dan sebagai kata imbuhan (prefiks). Jika sebagai preposisi, bentuk di- harus dipisah dengan kata beikutnya. Sementara itu, jika bentuk di- sebagai prefiks, maka kata selanjutnya ditulis serangkai/tidak dipisah.
6	Penggunaan kata tidak baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tau 2. Pitnah 3. Pideo 4. Keritik 5. Pilm 6. Pakultas 7. Capital 8. Vocal 9. Mamfaat 10. Diskripsi 11. Teoritis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu 2. Fitnah 3. Video 4. Kritik 5. Film 6. Fakultas 7. Kapital 8. Vokal 9. Manfaat 10. Deskripsi 11. Teoretis
7	Kesalahan penulisan daftar pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Antou Lisa.2017.Aliran-aliran pendidikan</i> 2. Azizah, N. N. (2022). ALIRAN_ALIRAN PENDIDIKAN LAMA DAN PARADIGMA BARU. 3. Pengantar Pendidikan (Teguh Triwiyanto) 4. Munirah, Munirah. "Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita." <i>AULADUNA</i> 	Nama Belakang, Nama Depan. (Tahun). <i>Judul Buku</i> . Kota: Penerbit Buku.

Berdasarkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam penulisan makalah tersebut, dapat disusun beberapa materi yang akan dicantumkan di dalam modul interaktif.

1. Teks Akademik

Teks akademik merupakan tulisan yang membahas ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang benar. Teks

akademik tergolong ke dalam genre faktual, bukan genre fiktional. Teks-teks tersebut dikatakan faktual, karena teks-teks tersebut ditulis berdasarkan pada kenyataan empiris, bukan pada rekaan atau khayalan. Ciri teks akademik yaitu strukturnya sederhana, padat, objektif, dan logis. Teks akademik perlu dicantumkan dalam modul karena memuat penjelasan awal tentang konsep dan jenis teks yang disusun oleh mahasiswa. Topik yang terdapat pada materi teks akademik ini meliputi teks mikro, teks makro, dan paragraf.

2. Karya Tulis Ilmiah

Materi karya tulis ilmiah perlu dicantumkan dalam modul karena memuat sistematika penulisan karya ilmiah, teknik pengutipan, dan daftar pustaka. Karya tulis ilmiah adalah sebuah karya tulis dengan menggunakan penerapan kaidah ilmiah, mengutamakan aspek rasionalitas, mengusung permasalahan yang bersifat obyektif serta faktual. Ciri-ciri karya ilmiah yaitu sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis. Sistematis yaitu penelitian dilakukan secara sistemik dan terencana, mulai dari identifikasi masalah, menghubungkan masalah dengan teori, penyediaan data, analisis data, sampai pada penarikan simpulan dan menghubungkan simpulan itu ke dalam khazanah ilmu pengetahuan. Terkontrol yaitu setiap aktivitas yang dilakukan pada masing-masing tahapan dapat dikontrol baik proses pelaksanaan kegiatannya maupun hasil yang dicapai dari kegiatan tersebut serta penggunaan metode dan teknik tertentu harus jelas dasar logikanya. Empiris yaitu sesuai dengan kenyataan, bukan hanya opini atau pikiran peneliti. Terakhir, kritis yaitu kritis terhadap kajian-kajian sebelumnya.

3. Ejaan

Ejaan merupakan sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana ucapan atau apa yang dilisankan oleh seseorang ditulis dengan perantara lambang-lambang atau gambar-gambar bunyi. Ejaan merupakan kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan dan penggunaan tanda baca. Menurut Tasai (2002), mengemukakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antar lambang-lambang itu. Menurut KBBI edisi V, ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Secara teknis, yang dimaksud ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

4. Kata

Menurut Chaer, kata adalah satuan ujaran paling kecil yang secara inheren mengandung makna leksikal. Makna leksikal sendiri berarti bahwa makna yang terkandung dalam kata adalah makna sebenarnya, ataupun lugas dan apa adanya. Noam Chomsky menyatakan bahwa kata adalah sebuah dasar analisis kalimat yang tersaji dalam beberapa simbol, seperti N (nomina atau kata benda), V (verba atau kata kerja), A (Adjektiva atau kata sifat), dan lain sebagainya. Sementara itu, menurut KBBI, kata adalah sebuah unsur bahasa yang diungkapkan dari perwujudan buah pikiran dan perasaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut,

dapat disimpulkan bahwa kata merupakan rangkaian huruf yang memiliki makna tertentu dan dapat berfungsi sebagai pembentuk frasa, kalimat, dan klausa. Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan pengimbuhan, pengulangan, penggabungan imbuhan dan pengulangan, serta penggabungan kata dasar dan kata dasar atau penggabungan unsur terikat dan kata dasar.

5. Swasunting

Menurut KBBI, kata penyuntingan bermakna proses, cara, perbuatan menyunting atau sunting-menyunting. Menyunting bermakna menyiapkan naskah cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, bahasa, (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Menyunting juga bisa bermakna mengedit. Sementara itu, swasunting bermakna sendiri. Berdasarkan makna-maknastersebut, dapat disimpulkan bahwa swasunting adalah proses menyunting atau mengedit secara mandiri tulisan sebelum diterbitkan. Tujuan utama dari kegiatan swasunting adalah mengolah tulisan hingga layak terbit sesuai dengan pembakuan dan persyaratan tertentu. Penulis/penyunting harus meminimalkan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam tulisan tersebut. Selain meminimalkan kesalahan, swasunting juga bertujuan meningkatkan kualitas tulisan dan kredibilitas penulis.

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan tabel pembagian materi berdasarkan kesalahan-kesalahan berbahasa dalam karya tulis ilmiah mahasiswa.

No.	Topik	Materi	Kesalahan Berbahasa
1	Teks Akademik	1. Teks Mikro 2. Teks Makro 3. Paragraf	Pengenalan genre teks dan paragraf
2	Karya Tulis Ilmiah	1. Sistematika Penulisan Karya Ilmiah 2. Teknik Pengutipan 3. Daftar Pustaka	1. Kesalahan penulisan daftar pustaka
3	Ejaan	1. Penulisan huruf kapital 2. Penulisan huruf miring 3. Penulisan huruf tebal 4. Penulisan tanda baca	1. Kesalahan dalam penulisan gelar 2. Kesalahan dalam penulisan huruf 3. Kesalahan dalam penulisan tanda baca
4	Kata	1. Pembentukan kata 2. Penulisan kata 3. Pemenggalan kata 4. Kata depan 5. Konjungsi 6. Singkatan 7. Kata baku	1. Penggunaan kata tidak baku 2. Kesalahan penulisan kata depan dan imbuhan 3. Kesalahan penggunaan konjungsi
5	Swasunting	1. Pengertian swasunting 2. Teknik swasunting	Kemampuan menyunting/memperbaiki tulisan sendiri

KESIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap data penelitian, terdapat dua temuan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Kedua temuan tersebut sebagai berikut. Pertama, kesalahan-kesalahan kebahasaan pada makalah mahasiswa antara lain berkaitan dengan penulisan gelar, penulisan huruf, penulisan tanda baca, penulisan kata depan dan imbuhan, penulisan konjungsi, penulisan kata baku, serta penulisan daftar pustaka. Selanjutnya, temuan kedua berdasarkan kesalahan-kesalahan tersebut dapat dirumuskan topik yang akan dicantumkan dalam modul interaktif yaitu teks akademik, karya tulis ilmiah, ejaan, kata, dan swasunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M, Moeliono. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal, dan S. Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Diantari, L. P., Damayanthi, L. P., Sugihartini, N., & Wirawan, I. M. 2018. Pengembangan E-Modul Berbasis Mastery Learning untuk Mata Pelajaran KKPI Kelas XI. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 33-47.
- Jamilah. 2017. Penggunaan Bahasa Baku pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Tarbiyah*, 6(2), 41-51.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: Rajawali Pers.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publishers.
- Rohmadi, Muhammad, dkk. 2014. *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.